

INTISARI

Internet telah menjadi suatu jaringan informasi global dalam denyut nadi kehidupan manusia modern. Selain pemanfaatan surat elektronik, fasilitas yang sering digunakan oleh pengguna internet adalah penjelajahan situs, dimana salah satunya mengenai informasi wisata. Dengan memanfaatkan situs pencarian data, calon wisatawan memperoleh banyak informasi tentang suatu lokasi wisata yang ingin dikunjungi. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang telah dan terus dikembangkan. Visualisasi informasi kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibuat dalam bentuk peta web, akan memudahkan calon wisatawan untuk memperoleh gambaran posisi dan karakteristik suatu obyek wisata, serta sarana-sarana penunjangnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain dan mengkonstruksi informasi wisata yang dapat menjembatani antara kebutuhan wisatawan dan produk-produk wisata di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam bentuk peta wisata kartografis berbasis web. Peta web tersebut dapat dijalankan tanpa membutuhkan koneksi internet secara kontinue (*offline*), memiliki utilitas-utilitas untuk membantu dalam perencanaan kegiatan berwisata, serta dilengkapi dengan peta rute penerbangan domestik Yogyakarta, yang berisi informasi rute penerbangan Yogyakarta dan informasi obyek-obyek wisata Indonesia secara umum pada kota-kota berbandar udara.

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan petanya adalah proses komunikasi kartografis, dengan pertanyaan bantu, "*How do i say what to whom, and is it effective?*". Proses komunikasi kartografis ini bekerja secara simultan untuk menghasilkan peta web wisata. Dalam melakukan proses visualisasi kartografi ini, digunakan variabel visual Bertin dalam menentukan simbol yang tepat, sementara dalam pengembangan simbol *hotspot*, menu utilitas, dan alat-alat navigasi peta web, disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, karakteristik media internet, dan kemampuan bahasa pemrograman.

Hasil penelitian ini berupa Peta Wisata Daerah Dalam Lingkaran Ringroad Yogyakarta, Peta Wisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dilengkapi pula dengan Peta Rute Penerbangan Domestik Yogyakarta. Peta-peta tersebut berbasis web dan dapat dijalankan tanpa membutuhkan koneksi internet secara kontinue. Peta digital ini dibuat menggunakan bahasa program berteknologi *plugin* dan menggunakan arsitektur basisdata klien. Informasi wisata dalam peta ini dapat diperbaharui secara parsial ataupun keseluruhan, baik oleh pengunjung situs maupun pembuat petanya. Eksplorasi informasi wisatanya dilakukan pada antarmuka peta, menu utilitas, dan menu navigasi. Sebagian besar simbolisasi informasi wisata berupa wujud simbol piktorial, sebagian besar merupakan simbol *hotspot* yang dapat memperinci informasi wisata dalam bentuk keterangan maupun foto. Pada antarmuka peta terdapat menu navigasi yang terdiri atas: pengaturan skala, pergeseran, koordinat kursor, dan pengukur jarak, sedangkan pada menu utilitas berupa tombol-tombol untuk membantu eksplorasi data berkriteria untuk mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan wisatawan. Situs informasi wisata yang telah dibuat, membutuhkan penanganan yang profesional bagi perkembangan industri wisata di Indonesia.



Internet has become a global information network in modern human life. In addition to electronic mail usage, internet facility often used by internet users is websites browsing, where one of them concerning tourism information. By using search engine sites, tourist candidates get a lot of information about a tourism location that wanted to be visited. Yogyakarta Special Province is a province that having tourism potencies that has been and stills to be developed. Tourism information visualization of Yogyakarta Special Province made in the form of web map, will make easier tourist candidates to get drawings about position and characteristic of a tourist object, and also its supporting means.

The purpose of this research are to design and construct tourist information that able to act as a bridge between tourist's demands and tourist products in Province of Yogyakarta Special Province, in the form of web-based cartographic tourist map. That web map can be performed without connecting internet continuously (offline), having utilities for helping in planning of a tourist activity, and is also furnished with domestic flight route map of Yogyakarta. The map contains information about Yogyakarta flight route and information about Indonesian tourist objects in general in the airport-having cities.

Methodology used in map arrangement is cartographic communication process, aid by a question, "How do I say what to whom, and is it effective?". This cartographic communication process works simultaneously to generate a tourist web map. In cartographic visualization process, it was used Bertin visual variable in determining the precise symbols. While the development of hotspot symbols, utilities menu, and web map navigation tools, were adjusted by tourist demand, Internet media characteristic, and programming language ability.

The result of this research are Tourist Map of Yogyakarta Inner Ringroad and furnished with Domestic Flight Route Map of Yogyakarta. Those web maps can be performed without connecting Internet continuously. This web maps were made using programming language that supported by pluggin technology and used client-side database architecture. Tourist information within these maps was renewable partially or entirely, both by sites browsers and its mapmakers. Its tourist information exploration was carried out on digital map interface through hotspot symbols, utilities menu, and navigation menu. Hotspot symbols greatly used pictorial forms which able to break down tourist information in the form of information or photos. Inside the map user interface there are navigation tools, which contains of zooming, panning, cursor coordinate, and distance measurer. Within the utilities menu, there are querying tools exploring the tourists information to accommodate tourist's demands. This tourist information website, need the professional handdling to develop the better tourism industry in Indonesia.